

Education on adherence to drug therapy in tuberculosis patients at labuang baji regional public hospital in makassar



Rusman^a✉, Latifah Mahaya Sarifah^b, Arwana^a, Nursanti^a, Raiba Rumfot^a

^aPharmacy Study Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Islamic University of Makassar
^bLabuang Baji Regional Hospital

Abstract: Tuberculosis (TB) is a contagious infectious disease caused by the bacteria *Mycobacterium tuberculosis*, which can attack various organs. Usually attacks the lungs (Pulmonary TB). Tuberculosis (TB) infection is usually spread through the air, namely by coughing, sneezing or splashing saliva from TB sufferers. This community service aims to increase patients' knowledge about TB disease and preventive measures for TB transmission within the Labuang Baji Regional General Hospital. This community service activity was carried out by delivering educational materials and distributing brochures about TB disease to all patients present. The measuring instrument used in this research was a questionnaire. The results of this study show that of the 15 patients who took part in this activity, only 66% of the patients knew what tuberculosis was in the form of the various symptoms that occurred.

Keywords: Knowledge, Prevention, Tuberculosis

1. Introduction

Penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ, biasanya menyerang paru (Pulmonary TB). Infeksi Tuberkulosis biasanya menyebar melalui udara yaitu dengan batuk, bersin atau percikan air ludah dari penderita Tuberkulosis. Secara keseluruhan, sekitar 2-3 miliar penduduk dunia terinfeksi Tuberkulosis dan penyakit Tuberkulosis lebih tinggi terjadi pada orang yang terinfeksi HIV (World Health Organization, 2016). Pada kebanyakan orang, Tuberkulosis menginfeksi paru, namun dapat juga ditemukan pada hampir semua organ tubuh seperti otak, tulang belakang, dan ginjal. Indonesia negara nomor tiga dengan angka kejadian TBC paling tinggi di dunia, pada tahun 2017 ditemukan sekitar 420.994 kejadian TBC dengan laki laki tiga kali lebih banyak dibanding perempuan (Depkes RI, 2018).

Di Sulawesi Selatan, jumlah penderita Tuberkulosis Paru perkabupaten/ Kota tahun 2019 sebanyak 19.071 kasus dengan Jumlah penderita laki-laki sebanyak 11.226 orang dan perempuan 7.845 orang dengan kesembuhan pada tahun 2019 berjalan sebanyak 5.366 orang (46.75%) (Dinkes, 2019). Kota Makassar menempati peringkat pertama dalam jumlah kasus TBC di Sulawesi Selatan yaitu sebanyak 5.418 kasus. Data Riskesdas 2018 menunjukkan, prevalensi TBC berdasarkan riwayat diagnosis dokter di kota Makassar sebesar 0,47% (Kemenkes RI, 2019). Jumlah kasus baru TBC cenderung mengalami penurunan di tahun 2021 yaitu sebesar 2.614 kasus terdaftar dari semua fasilitas pelayanan kesehatan dan mendapatkan pengobatan OAT. Penurunan ini dipengaruhi oleh adanya pandemic COVID19 sehingga menyebabkan masyarakat takut ke fasilitas kesehatan, baik ke puskesmas maupun rumah sakit (Rismayanti et al., 2023).

Untuk pencegahan tuberkulosis, berbagai upaya harus terus dilakukan agar dapat memutus rantai penularan, menegakkan diagnosis cepat, mengendalikan infeksi dengan baik, dan pengobatan yang efektif merupakan hal yang sangat penting dalam memberantas TBC di masyarakat. Secara umum diasumsikan bahwa bila masyarakat mengetahui dan paham penyakit TBC ini maka masyarakat dapat secara mandiri mencegah penularan penyakit TBC. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa individu ketika melakukan sesuatu umumnya tidak selalu memiliki pengetahuan yang cukup atau sikap positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan sangat diperlukan dalam merubah perilaku. Pengetahuan sangat penting agar dapat menambah wawasan dan mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Hal ini merupakan faktor penting dalam menghasilkan perilaku positif pada individu sebagai bagian terkecil dari masyarakat (Puspitasari R, et al., 2018).

Kepatuhan minum obat dalam kasus tuberkulosis merupakan masalah perawatan kesehatan yang kompleks, yang sering terjadi dan multidimensi yang terikat dengan pasien, perawatan dan atau penyedia layanan kesehatan. Kepatuhan didefinisikan sebagai sejauh mana pasien dapat mengikuti rekomendasi untuk perawatan yang ditentukan. Akibatnya sejumlah besar pasien tidak mendapat manfaat optimal dari farmakoterapi, malahan akan meningkatkan kasus resistensi obat, yaitu TB MDR (Multi Drug Resisten). Ketidapatuhan berobat disebabkan karena salah satu atau kombinasi dari faktor-faktor berikut, yaitu pengobatan Tuberkulosis dalam jangka waktu lama, banyak penderita sudah merasa sembuh sehingga berhenti



minum obat, adanya penyakit lain, kurangnya pengetahuan pasien, faktor dukungan keluarga, tidak adanya upaya diri sendiri untuk motivasi dan dukungan untuk minum obat, kurangnya akses ke layanan kesehatan, kepercayaan pada sistem pengobatan tradisional, adanya efek samping obat, stigma, diskriminasi dan komunikasi yang buruk dengan penyedia layanan kesehatan (Pasaribu et al., 2023).

Untuk mencapai kesembuhan diperlukan keteraturan atau kepatuhan berobat bagi setiap penderita. Paduan obat anti tuberkulosis jangka pendek dan penerapan pengawasan menelan obat merupakan strategi untuk menjamin kesembuhan penderita, walaupun obat yang digunakan baik tetapi bila penderita tidak berobat dengan teratur maka umumnya hasil pengobatan akan mengecewakan. Kenyataan lain bahwa penyakit tuberkulosis paru sulit untuk disembuhkan karena obat yang diberikan harus beberapa macam sekaligus serta pengobatannya makan waktu lama, setidaknya 6 bulan sehingga menyebabkan penderita banyak yang putus berobat. Hal yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya perhatian pada tuberkulosis dari berbagai pihak terkait, akibatnya program penanggulangan tuberkulosis di berbagai tempat menjadi amat lemah (Fitri et al., 2018)..

2. Materials and Methods

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji yang beralamatkan di Jalan DR. Ratulangi NO.81, Labuang Baji, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar pada tanggal 27 Juni 2024. Target dari kegiatan ini adalah seluruh pasien TB yang sedang menjalani pengobatan di instalansi poliparu sebanyak 15-20 orang. Luaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah diharapkan para pasien mendapatkan tambahan pengetahuan yang lebih lengkap terkait penyakit TBC dan tindakan yang sebaiknya dilakukan agar dapat mencegah penularan penyakit TBC ini di lingkungan Rumah sakit umum daerah labuang baji. Selain itu, melalui kegiatan ini akan dihasilkan luaran berupa brosur tentang pencegahan penyakit TBC.

Alat Pengabdian Masyarakat Slide

Materi penyuluhan tentang pencegahan penyakit TBC disampaikan dengan menggunakan slide yang disusun secara runtun dengan menggunakan istilah yang mudah dipahami oleh pasien, sehingga dapat dipraktikkan dengan benar dalam perilaku sehari-hari.

Brosur

Alat penyuluhan ini digunakan sebagai tahap akhir dari penyampaian materi. Brosur berisi tentang gambar sederhana tindakan pencegahan penyakit TBC dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk agar para pasien selain dapat memahami sepenuhnya tentang TBC, dapat juga mempraktekkan perilaku pencegahan dengan maksimal.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner, kamera digital (handphone). Skala pengukuran untuk tingkat pengetahuan tuberkulosis menggunakan skala Guttman, yaitu skala yang memiliki sifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban yang tegas seperti jawaban Ya/Tidak atau Benar/Salah. Skala Guttman dibuat dalam bentuk checklist, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling.

Pada Tingkat pengetahuan skor 1 untuk pilihan jawaban Ya dan 0 untuk jawaban Tidak. Jumlah pertanyaan untuk pengetahuan adalah 5 maka nilai tertinggi dari seluruh pertanyaan adalah 5. Adapun rumus untuk mengetahui skor tingkat pengetahuan:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban ya}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

3. Results

Penyuluhan Kesehatan mengenai tuberkulosis yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji merupakan salah satu bentuk meningkatkan pengetahuan pasien agar lebih mengetahui lagi mengenai penyakit tuberkulosis yang tentunya masih banyak masyarakat yang kurang tau akan penyakit tersebut.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi terkait pencegahan penyakit TBC yang di ikuti oleh para pasien yang berjumlah 30 orang di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar. Pada kegiatan ini juga dilakukan pembagian brosur dan masker kepada para pasien.



Figure 1. Kegiatan pemberian materi



Figure 2. Tim penyuluh

4. Discussion

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa dari 30 pasien yang mengikuti kegiatan tersebut, hanya 66% pasien yang mengetahui apa itu tuberkulosis. Setelah menyampaikan materi, para pasien diberikan pertanyaan kembali mengenai tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis paru, didapatkan hasil bahwa sebanyak 30 pasien yang mengikuti kegiatan tersebut 80% pasien mengetahui apa itu tuberkulosis. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pengetahuan pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Umum Labuang Baji Makassar tergolong baik. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mona Maharani (2020) dimana hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

Tingkat kepatuhan pasien tuberkulosis paru, dapat diketahui melalui pengisian kuesioner oleh responden. Dimana sebanyak 30 pasien yang dibagikan kuesioner yang terdiri dari 5 pertanyaan tentang tingkat kepatuhan minum obat kepada pasien tuberkulosis paru. Tingkat kepatuhan pasien tuberkulosis paru didapatkan hasil sebanyak 30 responden (83%) yang patuh dalam berobat. Hasil tersebut menggambarkan bahwa kepatuhan pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji tergolong patuh. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Safi (2016) dimana hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebanyak 16 pasien dari 21 responden atau setara dengan (76%) yang patuh.

Diagnosis TB dapat ditegakkan dari gejala klinis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan radiologi dan pemeriksaan penunjang yang lain. Gejala klinis TB paru terdiri dari gejala respiratorik berupa: (a) batuk > 2 minggu, (b) batuk disertai darah, (c) nyeri dada, dan (d) sesak napas. Sedangkan gejala sistemik terdiri dari; (a) demam, (b) keringat malam, (c) malaise, (d) anoreksia, dan (e) penurunan berat badan. Penegakan diagnosis penyakit ini membutuhkan ketrampilan dan sarana yang tidak sederhana dan memerlukan pendekatan multidisiplin kedokteran. Penyakit ini membutuhkan kerja sama yang erat dan terpadu antara ahli paru dengan ahli radiologi diagnostik, ahli patologi anatomi, ahli radiologi terapi dan ahli bedah toraks, ahli rehabilitasi medic dan ahli-ahli lainnya (Girin Kartika Sari, 2022).

Sebagai langkah akhir dari kegiatan penyuluhan masyarakat ini adalah Monitoring dan Evaluasi pada pasien RSUD Labuang Baji dengan menyebarkan lembar posttest yang berisi 5 pertanyaan terkait dengan pengetahuan dan sikap pasien TB



tentang pencegahan penyakit dan kepatuhan minum obat pada pasien TBC. Para pasien secara keseluruhan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat menambah pengetahuan pasien terkait penyakit dan hal ini berpengaruh terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari

5. Conclusions

Berdasarkan kegiatan penyuluhan pencegahan penyakit TB dapat ditarik Kesimpulan bahwa Masyarakat mendapatkan pengetahuan baru tentang bagaimana mencegah penularan penyakit Tuberkulosis, faktor resiko terserang penyakit Tuberkulosis serta kepatuhan minum obat dengan diadakannya kegiatan tersebut. Masyarakat mengetahui apa saja gejala terkena penyakit TB dan Tersedianya media promosi kesehatan berupa banner dan brosur TB.

Conflict of Interest

"The authors declare no conflicts of interest".

Acknowledgment

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Instalasi Farmasi RSUD Labuang Baji, Pihak kampus sebagai pemberi dana dalam kegiatan pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada bulan juli 2024, dan pembimbing lapangan yang telah membantu kami dalam menjalankan kegiatan ini serta ucapan terimakasih kepada Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat

References

- Depkes RI. (2018). *Pedoman Penanggulangan Nasional TBC*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. In: Profil Kesehatan Sulawesi Selatan: 2019:11-16.
- Girin Kartika Sari, Sarifuddin & Tri Setyawati. (2022). Tuberkulosis Paru Post Wodec Pleural Efusion: Laporan Kasus Pulmonary Tuberculosis Post Wodec Pleural Effusion: Cash Report. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*. Vol. 4, No 2. Hal 179-180.
- Grace Florita Pasaribu, Myrnawati Crie Handini, Jasmen Manurung, Kesaktian Manurung, Risnawati Sembiring, Mindo Tua Siagian. (2023). Ketidapatuhan minum obat pada pasien TB paru: Studi kualitatif. *Jurnal Prima Medika Sains*. Vol.5 No.1. Hal 49.
- Kemendes RI, (2019). Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2019;110(9):1689-1699
- Lili Diana Fitri, Jenny Marlindawani & Agnes Purba. (2018). Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 07, No. 01, Hal. 34-35.
- Puspitasari R, NurlaelaHadi E, Anggun Dimar Setio K. (2018). Tuberculosis (TB)-Preventive Behavior and Its Determinants among Students Boarded in Islamic Boarding Schools (Pesantren) in Garut, West Java, Indonesia. *KnE Life Sci*;4(4):281.
- Rismayanti, Muh. Arman Nyomba, Aliyyah Ansariadi, & Alike Tasya Devana. (2023). Analisis Determinan Tuberculosis di Kota Makassar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 290–295.
- World Health Organization (WHO). (2016). Global Tuberculosis Report. Switzerland.

